

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat meneliti penggunaan gaya *editing* yang tepat sesuai karakteristik perusahaan, peneliti harus dapat mengumpulkan sudut pandang masing-masing video editor berdasarkan pengalaman yang berbeda-beda. Pendekatan metodologi yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sehingga peneliti bisa mendapatkan penjabaran fakta berdasarkan pengalaman masing-masing video editor.

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) metode kualitatif merupakan metode yang digunakan apabila ingin mengemukakan sebuah teori baru yang dibangun dengan fakta-fakta yang telah ditemukan. Ricciardelli, Shanahan, & Young (2020) mengatakan penelitian kualitatif harus dapat menjelaskan cara pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui survey, kemampuan sikap, analisis struktural dan lainnya.

Data kualitatif tidak perlu dihitung secara numerik, karena merupakan informasi yang sifatnya deskriptif, seperti kualitas ide, perilaku orang, dan subjek studi, contoh data kualitatif adalah transkrip wawancara (Ricciardelli, Shanahan, & Young, 2020). Sedangkan Straus & Cobin dalam Surayya (2015) mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya tidak diperoleh menggunakan data secara numerik atau statistik sebagai jawaban suatu permasalahan.

Peneliti pernah terlibat dengan Tempo sebagai video editor & grafis *intern*. Meski peneliti pernah terlibat dalam pembuatan konten program “Trending”, namun peneliti tidak pernah terlibat dalam proses pembuatan konten program “Di Balik Berita”, sehingga peneliti lebih dapat dikategorikan sebagai pengamat program “Di Balik Berita”.

Pengumpulan data penelitian akan dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berupa penjabaran fakta yang ditemukan di lapangan dalam bentuk deskripsi sistematis (Manesah, 2017; Munanjar, 2020; Rubiyanto, 2018). Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui *in depth interview* atau wawancara

mendalam dan observasi berdasarkan teori, hal tersebut dikarenakan pengumpulan data akan lebih terbuka, lebih menghidupkan suasana, mudah dipahami dan dapat lebih mengerti cara informan berpikir (Rahardjo, 2011). Wawancara dilakukan secara daring dengan pemilihan narasumber menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menetapkan kriteria tertentu sebagai narasumber (Topan & Ernungtyas, 2020). Kriteria yang peneliti tentukan yaitu video editor yang berdomisili di Jabodetabek dengan minimal pengalaman selama satu tahun dan pernah menonton atau terlibat dalam pembuatan video dokumenter maupun jurnalistik.

Informan yang peneliti lakukan wawancara mendalam terbagi kedalam dua spesialisasi bidang yang berbeda, dua orang memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa film serta bekerja di bidang *broadcasting* dan dua lainnya memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa jurnalistik serta bekerja pada media massa. Alasan pemilihan informan ini didasari dari tinjauan pustaka diatas, sesuai dengan pernyataan Wibowo dalam Rikarno (2015) bahwa dokumenter merupakan produk turunan dari kedua bidang yang berkaitan yaitu jurnalistik dan film. Selanjutnya dari jawaban yang sudah peneliti dapatkan, akan dilakukan proses *coding*. *Coding* adalah proses memberikan tanda terhadap jawaban informan yang memiliki kesamaan tema (Creswell, 2018; Ricciardelli, Shanahan, & Young, 2020). Kemudian peneliti akan mengelompokkan tema berdasarkan data temuan dari hasil wawancara ke dalam tabel, lalu akan diambil kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi.

Validasi data dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara mendalam keempat informan diluar Tempo dengan seorang video editor konten “Di Balik Berita”, selain itu validasi juga dilakukan dengan mencocokkan pendapat informan dan video editor “Di Balik Berita” berdasarkan teori pada tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya dan lampiran dari berbagai laman media massa, sehingga dapat diambil sebuah pernyataan yang valid berdasarkan pembahasan yang saling beririsan satu dan lainnya.